

DAYA TARIK DAN DAYA DORONG PERKEMBANGAN WILAYAH TERHADAP PERSEBARAN PEMANFAATAN LAHAN KOTA SINJAI KABUPATEN SINJAI

(Centripetal and Centrifugal Forces of The Development Area Towards The Information Spread of Sinjai Land in Sinjai Region)

Didiet Haryadi Hakim, Roland A. Barkey, dan Ria Wikantari

Universitas Muhammadiyah Makassar

BTN Taman Kalimata Blok E No. 10 Palangga Kab. Gowa HP: 085299212697

Email: didiethakim@gmail.com

ABSTRAK

Bertambahnya penduduk akan selalu diikuti oleh bertambahnya bangunan-bangunan permukiman maupun bukan permukiman di wilayah Kota Kabupaten Sinjai sehingga mengakibatkan adanya persebaran pemanfaatan lahan yang tidak terarah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis persebaran pemanfaatan lahan Perkotaan Sinjai (2) Mengidentifikasi faktor yang menarik dan mendorong terjadinya migrasi penduduk Perkotaan Sinjai dan (3) Mengusulkan arahan pemanfaatan lahan Perkotaan Sinjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode analisis pembobotan sesuai dengan hasil kuisioner dan mengakses data dari instansi terkait. Data diolah menggunakan alat analisis pengelolaan citra digital (Digital Image Processing) yaitu teknik analisis (manipulasi dan interpretasi) data digital dengan bantuan komputer. Hasil penelitian menunjukkan kondisi perkembangan Kota Kabupaten Sinjai dipengaruhi oleh aspek perkembangan permukiman, perdagangan, pendidikan dan kesehatan, Faktor Pendorong (push factor) terjadinya urbanisasi di Kota Kabupaten Sinjai adalah keterbatasan lapangan kerja, rendahnya pendapatan di daerah asal, keamanan, sarana kesehatan yang tidak lengkap dan pelayanan pendidikan yang tidak sesuai harapan. Faktor penarik (pull factors) terjadinya urbanisasi adalah faktor ekonomi yaitu tingginya pendapatan apabila bekerja di Kota Kabupaten Sinjai, tersedianya sarana pendidikan dan sarana kesehatan yang lengkap, dan faktor aksesibilitas yaitu transportasi yang murah dan mudah, kemudian mengetahui arahan pemanfaatan lahan Kota Sinjai.

Kata Kunci: Daya tarik perkembangan wilayah, daya dorong perkembangan wilayah, pemanfaatan lahan kota, analisis citra satelit, Sinjai

ABSTRACT

Population growth will always be followed by the increase in residential buildings and non-residential in the city of Sinjai that led to the spread of land use not directed. This study aims to (1) analyze the distribution of urban land use Sinjai (2) Identify the factors that attract and encourage urban migration Sinjai and (3) Propose Sinjai Urban land use directives. The method used in this research is descriptive quantitative. The data was collected in accordance with the method of analysis weighting the results of questionnaires and access data from relevant agencies. The data were processed using digital image analysis tool management (Digital Image Processing) namely analysis techniques (manipulation and interpretation) of digital data with the help of computers. The results showed the condition Sinjai City development is influenced by aspects of the development of residential, commercial, education and healthcare, Incentives (push factor) urbanization in Sinjai City was lack of job opportunities, low incomes in areas of origin, safety, health facilities are not complete and education services are not as expected. Pull factors (pull factors) to urbanization is a factor in the high income economy when working in the City of Sinjai, availability of education and health facilities are complete, and accessibility factors are inexpensive and easy to transport, then determine the direction of land use Sinjai City. The need for equitable distribution centers to avoid heaps of activities at one point in the City of Sinjai alone and need guidance on settlement construction in order not to deviate from land use planning for residential. To the educational process of the city's layout is very important both to government officials, private and public.

Keywords: Fascination regional development, regional development of the power push, city land use, analysis of satellite imagery, Sinjai

PENDAHULUAN

Pengertian kota sebagai beberapa ribu penduduk atau lebih, sedangkan tempat tinggal dari perkotaan sebagai area terbangun dengan struktur dan jalan-jalan atau sebagai suatu permukiman yang terpusat pada suatu area dengan kepadatan tertentu yang membutuhkan sarana dan pelayanan pendukung yang lebih lengkap dibandingkan dengan yang dibutuhkan di daerah pedesaan. (Malvich, 2003).

Terbentuknya wajah kota yang merupakan perwujudan unsur – unsur karakteristik kota, seperti bentuk bangunan, pola jalan, pola tata guna tanah, ruang terbuka, dan aris langit selain dipengaruhi oleh lingkungan alam dan perilaku masyarakat, juga terwujud dari suatu proses pengambilan keputusan penguasa kota pada masa pemerintahannya (Heryanto, 2011). Urbanisasi didukung oleh proses migrasi penduduk desa ke kota dengan berbagai motivasi serta berubahnya daerah pedesaan dan pinggiran kota yang biasanya semula didominasi oleh kegiatan sektor pertanian, oleh masyarakat prakapitalis menjadi masyarakat daerah perkotaan yang didominasi oleh kegiatan sektor industri manufaktur, perdagangan dan jasa yang dikuasai oleh kapitalis (Purnomo, 2004).

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah tertentu ke daerah lain. Migrasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor dan konflik, oleh karena migrasi merupakan suatu proses memilih (selective proses) yang mempengaruhi individu-individu dengan karakteristik-karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan dan demografis tertentu (Tjiptoherijanto, 2006). Dengan laju urbanisasi yang tinggi ditandai dengan data jumlah penduduk migrasi masuk ke Kota Sinjai sebanyak 92 jiwa pada tahun 2007 sedangkan pada tahun 2012 meningkat menjadi 318 jiwa dengan rata-rata persentase laju pertumbuhan penduduk tiap tahunnya sebesar 11,85% (BPS Kabupaten Sinjai, 2012).

Proses perkembangan wilayah dan perubahan struktur tata guna lahan kota Sinjai dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu gaya sentrifugal dan gaya sentripetal kota. Gaya sentrifugal mendorong penduduk dan kegiatannya bergerak ke luar. Dorongan ini menyebabkan disperse kegiatan penduduk serta relokasi sektor-sektor dan zona-zona kota. Sedang gaya sentripetal sebaliknya, mendorong penduduk dan kegiatannya menuju pusat sehingga terjadi konsentrasi di pusat (Rustiadi, E., dkk 2011). Menyadari dari akibat yang ditimbulkan dengan adanya perkembangan fisik kota Sinjai yang tanpa ditata dan diarahkan sedini mungkin akan menimbulkan tidak efisien dan efektif terhadap wilayah kota Sinjai itu sendiri atau bahkan dapat mempengaruhi daerah hinterlandnya seperti menurunnya kualitas lingkungan perkotaan dan mengancam kelestariannya (Wunas, 2011).

Wilayah Kota Kabupaten Sinjai yang ditetapkan sebagai pengembangan kawasan perdagangan, transportasi darat maupun laut melalui pelabuhan La rea-rea yang berfungsi melayani transportasi pengangkutan barang dan penumpang. Untuk itu diharapkan Kota Kabupaten Sinjai berfungsi sebagai pusat pengembangan wilayah Kabupaten Sinjai, dengan fungsi yang diemban sesuai yang diharapkan dari penataan ruang ini adalah: (a) Berfungsi sebagai katalisator pembangunan wilayah kabupaten, karena apabila Kota Kabupaten Sinjai berkembang, sehingga akan bersinergi dengan kota-kota kecamatan yang menjadi wilayah pelayanannya yang ikut berkembang (b) Berfungsi sebagai pusat pelayanan sosial, ekonomi, jasa, dan pemerintahan, dengan perkembangan Kota Kabupaten Sinjai yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pelayanan, akan menjadi pusat pelayanan baik dalam Kota Kabupaten Sinjai maupun untuk wilayah Kabupaten Sinjai itu sendiri (c) Berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan Kota Kabupaten Sinjai yang diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam pengembangan wilayah kabupaten secara umum (RTRW Kabupaten Sinjai, 2012).

Sesuai dengan arahan tersebut maka penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sinjai sebab dengan terjadinya urbanisasi di daerah tersebut, akan berdampak pada fisik lingkungan, ekonomi dan kondisi sosial masyarakat. Kota Kabupaten Sinjai telah mengalami pergeseran pemanfaatan lahan akibat peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas sosial ekonomi. Dengan melihat jumlah penduduk pada tahun 2007 sejumlah 39.397 hingga tahun 2012 dengan jumlah penduduk 44.068 jiwa (BPS Kabupaten Sinjai Tahun 2012). Tujuan Penelitian yaitu (1) menganalisis persebaran pemanfaatan lahan Perkotaan Sinjai, (2) mengidentifikasi faktor yang menarik dan mendorong terjadinya migrasi penduduk Perkotaan Sinjai, dan (3) mengusulkan arahan pemanfaatan lahan Perkotaan Sinjai.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang dilakukan di Kabupaten Sinjai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yaitu dengan menggunakan studi kepustakaan yang relevan atau berkaitan dengan rumusan masalah dan mengambil data-data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui cara instansional ataupun melalui cara pengumpulan dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Data primer yaitu suatu metode pengumpulan data yang bersifat observasi melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata terhadap gejala yang terjadi di lapangan yang dapat mendukung pengumpulan data secara objektif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti melalui dokumentasi dan kuisioner dengan proporsional cluster sampling (Santoso, 2005).

Jenis dan Sumber Data

Sumber data. Pertama. Data Primer yaitu Pendataan Instansional/lembaga yang terkait instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif objek penelitian. Pengumpulan data berupa data dalam bentuk data statistik maupun data dalam bentuk peta. Data tersebut dikumpulkan dari berbagai dinas yang terkait seperti halnya Bappeda, Biro Pusat Statistik (BPS), dan Kantor Kecamatan. Kepustakaan (library research). Kedua. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh pada instansi terkait dengan salah satu teknik penyaringan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif. Jenis data yang dimaksud meliputi: Data kondisi wilayah studi yang mencakup kondisi pola penggunaan lahan di Kota Sinjai, Data Sarana, Data Prasarana dan sarana transportasi laut (RTRW dan RDTR-KP Kabupaten Sinjai, 2013), Data kependudukan dengan spesifikasi data berupa jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan data migrasi penduduk (Kabupaten dalam angka BPS Kabupaten Sinjai).

Populasi dan sampel

Jumlah populasi masyarakat ditentukan berdasarkan jumlah KK yang berada di 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Balangnipa. Sedangkan sampel penelitian ditarik berdasarkan jumlah populasi 39941 KK yang tersedia. Berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap efisiensi waktu, biaya serta kesulitan penelitian maka sampel yang ditarik yaitu berdasarkan **Persamaan 1** (Yamane dalam Alma, 2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \dots\dots\dots (1)$$

dimana

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d2 = presisi (batas kesalahan penelitian) yang diharapkan

Jumlah sampel yang akan ditarik adalah 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional cluster sampling. Dimana jumlah penduduk yang diambil sampelnya difokuskan tersebar di 4 kelurahan yaitu Balangnipa, Lappa, Biringere, dan Bongki yang dimana pengambilan data dengan proportional tiap kelurahan diambil sampel sebanyak 25 KK disetiap kelurahan, hal ini dikarenakan keempat kelurahan ini merupakan wilayah pusat pertumbuhan seperti permukiman, perkantoran, bisnis, dst.

Teknik Analisis

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan analisis: (1) Analisis pengelolaan citra digital (Digital Image Processing) yaitu Teknik analisis (manipulasi dan

interpretasi) data digital dengan bantuan komputer, (2) metode analisis pembobotan sesuai dengan hasil kuisioner yang telah disebar, sebagaimana rumus penilaian dari (Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah tahun 2002), dan (3) menggunakan analisis spasial untuk arahan sebaran pemanfaatan lahan dengan berdasarkan arahan pengembangan Peraturan Menteri PU No. 20 Tahun 2011 mengenai kawasan pengembangan RDTR.

HASIL

Analisis persebaran pemanfaatan lahan Perkotaan Sinjai

Berdasarkan hasil analisis pemanfaatan lahan perkotaan Sinjai terdapat beberapa indikator yang ditampilkan (**Tabel 1**) yaitu Kebun campuran, Olahraga, Perkantoran, Sawah, Ruang Terbuka Hijau, Sarana Kesehatan, Sarana Pendidikan, Sarana Peribadatan, Transportasi laut, Cagar Budaya, Permukiman, Perdagangan dan jasa, Terminal, Tambak dimana kecamatan sinjai utara masih didominasi oleh lahan kebun campuran dan persawahan sehingga masih banyak lahan yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan baik itu kawasan perkotaan yang akan datang.

Tabel 1. Analisis pemanfaatan lahan interpretasi citra.

Jenis Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan (Ha)						Jumlah
	Kelurahan Alewanuae	Kelurahan Balangnipa	Kelurahan Biringere	Kelurahan Bongki	Kelurahan Lamatti Rilau	Kelurahan Lappa	
Kebun Campur	552,73	17,04	421,86	397,20	554,89	46,60	2156,77
Olahraga	-	0,49	5,70	5,08	-	-	11,27
Perkantoran	9,79	2,23	5,54	3,34	9,79	-	30,69
Sawah	2008,94	6,36	852,78	1188,28	1405,62	32,93	5494,91
Ruang Terbuka	0,14	34,30	22,51	32,87	-	7,16	122,91
Sarana Kesehatan	-	0,10	2,31	-	-	0,05	0,16
Sarana Pendidikan	-	5,93	3,83	2,01	0,96	2,18	14,91
Sarana Peribadatan	-	1,29	1,53	0,62	0,31	0,71	6,81
Sarana Transportasi	-	-	-	1,55	-	1,67	3,22
Cagar Budaya	-	0,72	1,53	-	-	-	2,25
SPBU	-	0,17	0,26	0,29	-	-	0,72
Jasa	-	1,41	1,45	0,25	-	0,18	3,29
Pemukiman	-	1052,79	1762,16	719,21	28,20	720,67	4283,03
Perdagangan	-	10,79	0,84	4,21	-	0,19	16,03
Tambak	-	488,66	-	-	-	488,66	977,32
Gedung Pertemuan	-	0,65	0,65	-	-	-	1,3
LUAS TOTAL	2935,43	1622,27	3084,22	2356,36	1304,16	1304,16	13304,07

Identifikasi Faktor yang Menarik dan Mendorong Terjadinya Migrasi Penduduk Perkotaan Sinjai

Dari hasil rekapitulasi penilaian kuisioner berdasarkan beberapa indikator yang ditampilkan (**Tabel 2**) dengan akumulasi nilai responden yang didapat, maka dapat diketahui bahwa faktor lahan yang berpengaruh pada daya tarik masyarakat bermutasi masuk adalah sarana perdagangan, jangkauan tingkat pelayanan, kebutuhan akan rumah, fasilitas perumahan, Sarana Pendidikan, Kelengkapan fasilitas sarana pendidikan, Pelayanan Kesehatan, Jangkauan Pelayanan Pelabuhan, sarana

pemerintahan,terhadap terjadinya daya tarik, sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu keberadaan transportasi laut (pelabuhan) dan tingkat pelayanan pemerintahan.

Tabel 2. Analisis crosstabulasi.

No.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Indikator	Nilai hasil Crosstab (%)	Standar Nilai Pengaruh	Nilai Bobot	Kesimpulan
1.	Faktor Perdagangan	- Sarana Perdagangan	64	64-100	3	Berpengaruh
		- Jangkauan tingkat pelayanan	75	64-100	3	Berpengaruh
2.	Faktor Permukiman	- Kebutuhan akan rumah	85	64-100	3	Berpengaruh
		- Fasilitas perumahan	64	64-100	3	Berpengaruh
3.	Faktor sarana pendidikan	- Sarana Pendidikan	82	64-100	3	Berpengaruh
		- Kelengkapan fasilitas sarana pendidikan	87	64-100	3	Berpengaruh
4.	Faktor Pengaruh fasilitas kesehatan	- Sarana Kesehatan	71	64-100	3	Berpengaruh
		- Pelayanan Kesehatan	63	64-100	3	Berpengaruh
5.	Faktor Pengaruh transportasi (pelabuhan)	- Sarana Pelabuhan	63	34-63	2	Kurang Berpengaruh
		- Jangkauan Pelayanan Pelabuhan	71	64-100	3	Berpengaruh
6.	Faktor Pengaruh sarana pemerintahan	-Sarana Pemerintahan	77	64-100	3	Berpengaruh
		- Tingkat pelayanan	62	34-63	2	Kurang Berpengaruh

Arahan Pemanfaatan Lahan Perkotaan Sinjai

Berdasarkan berbagai pertimbangan dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka arahan pemanfaatan lahan di kota Sinjai dapat dilihat (**Tabel 3**). Kegiatan-kegiatan yang akan dikembangkan di Kecamatan Sinjai Utara meliputi: Pengembangan Kegiatan Permukiman, Arahan Pengembangan Kawasan Pendidikan, Pengembangan perkantoran. dan Pengembangan Kawasan Wisata (Tarigan, 2005).

Tabel 3. Arahan pemanfaatan lahan.

Arahan Pemanfaatan lahan	Kelurahan Alewanuae	Kelurahan Balangnipa	Luas Penggunaan Lahan (Ha)				Jumlah
			Kelurahan Biringere	Kelurahan Bongki	Kelurahan Lamatti Rilau	Kelurahan Lappa	
Kawasan Industri	-	-		0.51	-	7.16	7.67
Kawasan Lindung	0.14	15.47	23.72	20.51	-		20.51
Kawasan Pelayanan Umum	0.37	6.44	10.30	7.01	3.12	2.94	13.07
Kawasan Perdagangan dan Jasa	-	9.35	2.29	4.22	-	0.28	4.5
Kawasan Perikanan	-	19.04	-	-	-	466.26	485.3

Arahan Pemanfaatan lahan	Kelurahan Alewanuae	Kelurahan Balangnipa	Luas Penggunaan Lahan (Ha)				Jumlah
			Kelurahan Biringere	Kelurahan Bongki	Kelurahan Lamatti Rilau	Kelurahan Lappa	
Kawasan Perkantoran	9.65	2.21	6.19	2.74	0.15		20.94
Kawasan Permukiman	13.08	107.14	110.98	90.83	20.36	83.58	425.97
Kawasan Peruntukan Lainnya	-	-	0.41	1.02	-	1.14	2.57
Kawasan Transportasi	-	-	-	1.55	-	0.90	2.45
Pertanian Lahan Basah	261.03	2.27	221.79	210.88	374.79	29.25	1100.01
Pertanian Lahan Kering	228.61	5.57	481.57	86.10	276.93	23.35	1102.13
TOTAL	512.88	167.50	481.57	425.38	675.36	614.84	2877.53

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan persebaran pemanfaatan lahan dikota sinjai dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya mutasi penduduk, dengan adanya mutasi penduduk yang tiap tahun meningkat mengakibatkan kebutuhan akan lahan semakin meningkat baik itu lahan permukiman, perdagangan, sarana pemerintahan, sarana pendidikan, sarana pemerintahan dan transportasi untuk menunjang aksesibilitas oleh sebab itu maka ingin diketahui faktor paling berpengaruh pada persebaran pemanfaatan lahan Perkotaan Sinjai, maka diketahui faktor yang paling mempengaruhi adalah Kebutuhan akan rumah, tingkat pelayanan, Sarana Perdagang, Fasilitas perumahan. Faktor yang pengaruhi daya dorong dari penduduk daerah Asal yaitu Kecamatan Kajuara untuk bermigrasi ke Perkotaan Sinjai adalah Kurangnya lapangan kerja, Keterbatasan lapangan kerja di daerah asal yaitu menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat yang melakukan urbanisasi ke Kota Kabupaten Sinjai. Lapangan kerja di daerah asal semakin terbatas disebabkan oleh semakin sempitnya lahan pertanian, karna semakin meningkatnya pembangunan, sehingga masyarakat yang berasal dari daerah lain melakukan urbanisasi ke Kota Kabupaten Sinjai karena di wilayah tersebut tersedia lapangan kerja yang cukup memadai dengan upah yang tinggi.

Semakin terbukanya lapangan kerja di Kota Kabupaten Sinjai terjadi karena semakin meningkatnya perekonomian di Kota tersebut, seperti pembangunan sarana perdagangan yang tentunya membutuhkan tenaga kerja dengan upah yang lebih tinggi, Pendapatan Penduduk di daerah Kecamatan Kajuara yang rendah menjadi faktor pendorong masyarakat untuk melakukan urbanisasi ke Kota Kabupaten Sinjai, dimana pendapatan responden di daerah asal dominan di bawah < Rp. 500.000 rupiah Sementara di wilayah Kota Kabupaten Sinjai mereka dapat memperoleh pendapatan yang lebih, Keterbatasan sarana pelayanan kesehatan di daerah asal (Kecamatan Kajuara) menjadi daya dorong masyarakat dari wilayah perbatasan Kabupaten sinjai untuk masuk dari daerah asal dikarenakan sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Sinjai Utara cukup memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat

Untuk lebih jelas mengenai keterbatasan sarana kesehatan di daerah asal (Kecamatan Kajuara) menjadi daya dorong masyarakat dari wilayah perbatasan Kabupaten sinjai untuk masuk dari daerah asal dikarenakan sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Sinjai Utara cukup memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat untuk lebih jelas mengenai keterbatasan sarana kesehatan di Kecamatan Sinjai Utara, dapat diketahui daerah asal yaitu Kecamatan Kajuara tidak memiliki rumah sakit sehingga penanganan medis yang dilakukan hanya sebatas di Puskesmas saja namun apabila akan dilakukan operasi atau tindakan medis lanjutan maka lebih baik di rujuk ke Rumah Sakit Daerah Kabupaten Sinjai karena lebih mudah tingkat aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas kesehatannya ketimbang ke Ibukota kabupaten Bone itu sendiri yang memiliki jarak tempuh yang cukup jauh dan selanjutnya pengaruh daya dorong adalah faktor

melanjutkan pendidikan, dimana di daerah asal hanya tersedia sarana pendidikan sampai tingkat SLTA, Sehingga untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak mereka melakukan urbanisasi ke Kota Kabupaten Sinjai.

Faktor yang menjadi pengaruh daya tarik dari ke Kota Sinjai adalah kondisi ekonomi menjadi dengan klasifikasi lapangan kerja, lapangan kerja yang cukup menjadi daya tarik masyarakat di Ibukota Kabupaten Sinjai adalah perkembangan home industri (industri rumah tangga) dimana pada sektor ini cukup signifikan menyerap tenaga kerja, Sarana Pemasaran/pasar di Kecamatan Sinjai Utara Untuk sebaran fasilitas perdagangan atau pasar di Kecamatan Sinjai utara terdapat 4 pasar diantaranya terdapat 1 di kelurahan biringere, 1 di kelurahan bongki, 1 di kelurahan balangnipa dan 1 di kelurahan Lappa selain pasar juga terdapat 1 tempat pemasaran ikan (pelelangan ikan) juga terdapat di kelurahan Lappa. Untuk sarana sosial Pendidikan Ketersediaan dan penyiapan sumber daya manusia merupakan bagian terpenting suatu daerah/wilayah/kawasan dalam menjalankan pembangunan, karena sumber daya manusia merupakan pengelola sekaligus pemanfaatan sumber daya alam dan buatan. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sikap maju dan berfikir moderen, produktif dan profesional sehingga mampu lebih kreatif dan inovatif dalam proses penyelenggaraan pembangunan.

Demikian penting pembangunan sumber daya manusia sehingga ketersediaannya sumber daya manusia yang berkualitas. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang dalam perkembangan wilayah Kota Sinjai, dimana aspek pendidikan di Kabupaten Sinjai telah menerapkan pendidikan gratis dari TK, SD, SMP dan SMA dengan adanya pendidikan gratis ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia daerah Kabupaten Sinjai. Selanjutnya sarana kesehatan tidak bisa lepas kaitannya dengan perkembangan wilayah suatu perkotaan hal ini disebabkan oleh tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang baik, di Kota Sinjai sudah diterapkan oleh pemerintah daerah tentang Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA) sehingga memberikan jaminan kepada masyarakat yang memiliki kartu JAMKESDA mendapatkan pelayanan kesehatan yang murah dan terjangkau bahkan untuk golongan yang tidak mampu bisa mendapatkan pelayanan kesehatan gratis.

Transportasi laut merupakan sarana transportasi yang sangat membantu sebagai penghubung intra dan antar wilayah. Peningkatan intra wilayah ditujukan untuk meningkatkan kemudahan hubungan antar wilayah, terutama untuk membuka aksesibilitas dengan wilayah terisolasi (terbelakang). Diharapkan dengan adanya pengembangan antar wilayah, potensi dan perkembangan wilayah dapat ditingkatkan serta sebagai upaya pemerataan pembangunan antara wilayah yang lebih maju dengan wilayah yang belum berkembang dan terakhir adalah sistem transportasi laut meliputi sub sistem pelabuhan, angkutan laut dan alur pelayaran. Menurut UU No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi ditujukan selain untuk mengembangkan interaksi antara wilayah Kabupaten Sinjai dengan wilayah lain di sekitarnya juga mengembangkan interaksi dengan wilayah Kabupaten Sinjai itu sendiri. Potensi pengembangan prasarana transportasi laut di Kabupaten Sinjai pada dasarnya dapat dikembangkan dengan pembangunan dermaga pelabuhan rakyat atau pelabuhan lokal. Potensi ini terlihat dari banyaknya tambatan perahu yang berada pada beberapa muara sungai yang melakukan aktivitas penambatan perahu. Untuk transportasi laut di Kabupaten Sinjai, pembangunan dan peningkatan prasarana dan sarana yang ada.

Dalam mengembangkan konsep pemanfaatan ruang kota ini disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang ada di kawasan tersebut, dengan tetap mempertimbangkan hal-hal berikut: Keserasian arahan pemanfaatan ruang pembangunan dan arahan tata ruang Kawasan Perkotaan Sinjai, peran dan Kecamatan Sinjai Utara sesuai dengan struktur tata ruang Kawasan Perkotaan Sinjai, Pola penggunaan lahan eksisting dan kecenderungan perkembangannya, baik fisik, sosial maupun ekonomi ke dalam konsep pemanfaatan ruang yang mudah dilaksanakan (realistis), mengamankan kawasan lindung guna menjaga kelestarian daya dukung lingkungan, nilai prospektus yang dimiliki Kecamatan Sinjai Utara khususnya dan Kawasan Perkotaan Sinjai yang dapat mempengaruhi perkembangan kota kedepan (Setiawan : Jurnal PWK Vol.10, No.2 2004).

KESIMPULAN

Kondisi persebaran pemanfaatan lahan di Kota Kabupaten Sinjai dipengaruhi oleh perkembangan permukiman yang signifikan tersebar hampir sebagian besar di seluruh wilayah perkotaan sinjai, kelengkapan fasilitas perkotaan khususnya perkembangan fasilitas pemerintahan. Faktor perdagangan yaitu perkembangan lahan sarana perdagangan dan jasa, sarana pemerintahan, sarana pendidikan dan penggunaan lahan lainnya yang terdiri dari seperti Ruang Terbuka Hijau (RTH). Faktor yang mejadi pendorong (push factor) masyarakat yang melakukan urbanisasi ke Kota.

Kabupaten Sinjai dari daerah asal yaitu kurangnya lapangan kerja di daerah asal, rendahnya pendapatan di daerah asal, faktor keamanan yang tidak terkendali dan faktor melanjutkan pendidikan dimana di daerah asal hanya terdapat sarana pendidikan sampai tingkat SMP atau SMU. Faktor yang menjadi penarik (pull factors) masyarakat terjadinya urbanisasi di wilayah Kota Kabupaten Sinjai adalah faktor perdagangan dimana fasilitas perdagangan lebih mampu melayani kebutuhan masyarakat disekitar Kota Kabupaten Sinjai maupun di daerah asal (wilayah yang berbatasan langsung yaitu Kecamatan Kajuara), Faktor Sarana yang cukup lengkap di Kota Kabupaten Sinjai seperti universitas, rumah sakit dan pelabuhan, faktor sosial yaitu adanya ikatan kekerabatan dan faktor transportasi yaitu jarak yang semakin dekat dari tempat kerja serta biaya transportasi yang lebih murah.

Dalam mengembangkan Kawasan Perkotaan Sinjai sebagai Ibukota Kabupaten Sinjai, banyak faktor/aspek yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu perkembangan kegiatan perdagangan, permukiman, persebaran fasilitas kesehatan, pengelolaan fasilitas pemerintahan (perkantoran) dan fasilitas pendidikan. Namun, dari keenam aspek tersebut faktor keberadaan fasilitas transportasi laut dan pelayanan pemerintahan yang tidak mempengaruhi daya tarik masyarakat untuk bermigrasi masuk ke Kecamatan Sinjai Utara. Perlu adanya pemerataan pusat kegiatan agar tidak terjadi tumpukan kegiatan pada satu titik di Kota Sinjai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam proses penulisan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai. (2012). *Kabupaten Sinjai Dalam Angka Tahun 2011*: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai.
- Kaharuddin, Risnawati; Jurnal PWK Vol.10, No.2 (2004) *Daya tarik dan daya dorong perkembangan Kota Bulukumba*.
- Heryanto, Bambang. (2011) *Citra Kota*. Brilian Internasional: Surabaya
- Malville, Branch. (2003). *Perencanaan Kota Komprehensif ; Pengantar dan penjelasan*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Purnomo, Didit. (2004). *Studi Tentang Pola Migrasi Migran Sirkuler Asal Wonogiri Ke Jakarta*. Usaha Nasional: Surabaya
- Prijono Tjiptoherijanto. (2007). *"Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia"*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- RTRW Kabupaten Sinjai. (2012). *Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sinjai Tahun 2011 – 2031*. Dinas tata ruang dan permukiman : Sinjai
- Santoso, Iwan .(2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Prestasi Pustaka: Bandung
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., dan Panuju, D.R. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crespent Press dan Yayasan Obor Indonesia: Jakarta
- Tarigan, Robinson. (2005). *Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wunas, Shirley. (2011). *Kota Humanis*. Brilian Internasional: Surabaya